

**Persepsi Mahasiswa Sosiologi FIS UNP Tentang Mata Kuliah
Micro Teaching dan Pelaksanaan Praktek Lapangan
Kependidikan (PLK)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

FIONA OKTAFIA

16058082/2016

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Persepsi Mahasiswa Sosiologi FIS UNP Tentang Mata Kuliah *Micro Teaching*
dan Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK)

Nama : Fiona Oktafia
NIM/TM : 16058082/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

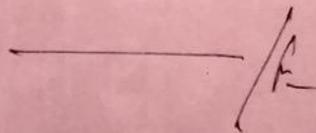
Padang, September 2020

Mengetahui

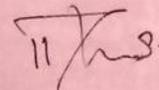
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing,



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001



Dr. Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd
NIP . 19811215 201012 2 001

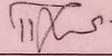
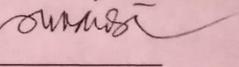
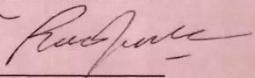
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

**Persepsi Mahasiswa Sosiologi FIS UNP Tentang Mata Kuliah *Micro Teaching*
dan Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK)**

Nama : Fiona Oktafia
NIM/TM : 16058082/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2020

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd	1. 
2. Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si	2. 
3. Anggota	: Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fiona Oktafia

NIM/TM : 16058082/2016

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

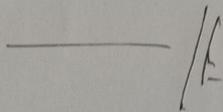
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Sosiologi FIS UNP Tentang Mata Kuliah *Micro Teaching* dan Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK)” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Fiona Oktafia
NIM/BP. 16058082/2016

ABSTRAK

Fiona Oktafia. 2016. “Persepsi Mahasiswa Sosiologi FIS UNP Tentang Mata Kuliah *Micro Teaching* dan Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa sosiologi FIS UNP tentang mata kuliah *micro teaching* dan plk. Mahasiswa Sosiologi FIS UNP melihat teman-teman mahasiswa tampil *micro teaching* dan masih ada yang belum menguasai keterampilan dasar mengajar. Di plk, mahasiswa plk juga melihat guru pamong mengajar di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa sosiologi FIS UNP tentang mata kuliah *micro teaching* dan pelaksanaan praktek lapangan kependidikan.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori dari J.S Bruner yaitu teori kognitif. Teknik pemilihan informan adalah purposive sampling, dengan jumlah informan 10 orang.

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Pendidikan Sosiologi, ketika melihat temannya banyak yang belum menguasai keterampilan dasar mengajar, ada yang gugup, tidak menguasai materi pembelajaran di sekolah, guru plk melihat guru pamong memberikan materi pembelajaran sesuai RPP tetapi masih ada siswa yang tidak mendengarkan, main dalam kelas, keluar masuk kelas dan meribut.

Kata kunci: Micro Teaching, PLK, Mahasiswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahahirabbil'alamin, penulis mengucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahman dan Rahimnya dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Sosiologi FIS UNP Tentang Mata Kuliah *Micro Teaching* dan Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK)”** Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Pertama yakni orang tua penulis tercinta yang selalu ada untuk penulis serta tak henti-hentinya berusaha dan berdoa demi selesainya *study* ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada dosen pembimbing Dr. Desri Nora. S.Pd., M.Pd yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian karya pertama ini, atas masukan serta arahan beliau penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

3. Ibuk Wirdanengsih, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Penguji ujian skripsi.
5. Bapak Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pegawai Jurusan Pendidikan Sosiologi UNP.
7. Teristimewa untuk keluarga penulis, Mama, Papa dan adik-adik penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini.
8. Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Padang angkatan 2016.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Padang, 18 Juli 2020

Penulis

Fiona Oktafia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Penjelasan Konsep.....	12
1. Persepsi.....	12
2. Micro Teaching.....	13
3. Tujuan Micro Teaching.....	13
4. Keterampilan-Keterampilan Dasar Mengajar.....	14
5. Pengertian Praktek Lapangan Kependidikan (PLK).....	28
G. Kerangka Berfikir.....	29
H. Metodologi Penelitian.....	30
1. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	30

2. Lokasi Penelitian.....	30
3. Informan Penelitian.....	31
4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
5. Validitas Data.....	32
6. Analisis Data.....	34

BAB II GAMBARAN UMUM JURUSAN SOSIOLOGI FIS UNP

A. Sejarah Singkat Jurusan Sosiologi FIS UNP.....	38
B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran.....	40
C. Keadaan Dosen, Mahasiswa, dan Pegawai.....	44
D. Tata Tertib Perkuliahan.....	47

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tentang Mata Kuliah Micro Teaching.....	49
B. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tentang Praktek Lapangan Kependidikan (PLK).....	59

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Hasil Observasi Awal Mahasiswa Pendidikan Sosiologi FIS UNP
Yang Telah Melakukan Micro Teaching
2. Hasil Observasi Awak Mahasiswa Pendidikan Sosiologi FIS UNP
Yang Telah Melakukan Praktek Lapangan Kependidikan
3. Data Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP
4. Data Pegawai Jurusan Sosiologi FIS UNP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Penelitian
4. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Manusia sebagai individu memerlukan pendidikan agar mampu berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Sasaran pendidikan merupakan upaya memajukan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memperbaiki hidup, baik dalam ruang lingkup pribadi, masyarakat, maupun bangsa. Pada zaman sekarang masih ada guru yang tidak memahami secara mendalam apa yang mereka ajarkan (Ira Fitria, Syamwil, 2018). Calon guru perlu dibekali dengan berbagai pengalaman baik teoritis maupun praktis agar nanti bisa menjadi seorang guru yang profesional (Darmanella Dian Eka Wati, 2017).

Demi menghasilkan calon tenaga kependidikan yang profesional, maka disusun mata kuliah yang memberikan seperangkat pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan lainnya diantaranya dengan adanya mata kuliah micro teaching dan pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (Vadelha & Body, 2019). Tenaga pendidik yang profesional merupakan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran (Nur Azizah, 2019).

Latihan mengajar adalah kegiatan belajar mengajar mahasiswa secara berkelompok dalam ruangan *micro teaching* untuk mengembangkan bakat dan kemampuan serta keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebelum terjun langsung ke dunia nyata di sekolah (Ardi, 2014). Sebelum melaksanakan kegiatan latihan mengajar, mahasiswa telah mendapat bekal teori melalui mata kuliah *micro teaching* (Ardi, 2014). Sesuai konteks sebenarnya, mengajar mengandung banyak tindakan, baik mencakup teknis penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, membimbing belajar, memberi motivasi, mengelola kelas, memberikan penilaian dan seterusnya (Ardi, 2014).

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang memiliki kewajiban menyiapkan dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang baik kepada setiap calon guru. Proses pendidikan bagi calon guru memerlukan banyak hal, termasuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mengajar secara langsung. Selama perkuliahan *micro teaching*, Jurusan Sosiologi FIS UNP, tampak bahwa dalam mengikuti perkuliahan *micro teaching*, mahasiswa dituntut untuk menjadi guru serta harus menguasai keterampilan mengajar, menguasai materi pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa. Persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa yang akan tampil sudah siap, serta perangkat atau media yang dilakukan sudah disiapkan. Setelah mahasiswa tampil di depan kelas, mahasiswa tersebut di beri kritik dan saran oleh teman-teman mahasiswa dan dosen.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 14 November 2019 di Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang mewawancarai beberapa Mahasiswa Pendidikan Sosiologi FIS UNP yang telah melakukan *micro teaching*:

No.	Inisial	Kendala
1	RB	Saya melihat teman saya di depan kelas, kurang menguasai materi, dia masih merasa gugup di dalam kelas, walaupun di kelas muridnya teman-teman kita, tidak menguasai materi, tidak memberikan motivasi dan tidak bisa mengatur siswa.
2.	RY	Pada saat <i>micro teaching</i> teman saya masih merasa gugup di dalam kelas, kurang menguasai materi, waktu <i>micro teaching</i> tidak pernah memberi motivasi kepada siswa. Ketika siswa meribut teman saya tidak menegur siswa di dalam kelas.
3.	WD	Pada saat <i>micro teaching</i> saya melihat teman saya gugup di dalam kelas, karna siswanya teman-teman kita semua. Ketika membuka pelajaran mereka begitu semangat untuk belajar, dan mereka berpartisipasi dalam kelompok. Di

		akhir pelajaran teman saya membuat game supaya siswa tidak mengantuk di dalam kelas.
4.	ZL	Pada saat <i>micro teaching</i> saya melihat teman saya tidak bisa menguasai kelas, terlalu kaku bicara di depan kelas, saat masuk ke materi tidak pakai apersepsi dan berpatokan kepada satu siswa.
5.	EP	Pada saat <i>micro teaching</i> ketika membuka pelajaran teman saya gugup, kurang menguasai kelas, suara terlalu kecil, susah untuk mendiamkan siswa dan teman saya kurang menguasaimateri pelajaran.
6.	SAS	Pada saat <i>micro teaching</i> saya melihat teman saya, dia merasa gugup, ketika membuka pelajaran teman saya memberi motivasi kepada siswa untuk membuat mereka semangat belajar, dan mereka begitu semangat dalam mengikuti pelajaran, suasana kelas juga tidak terlalu meribut. Ketika disuruh untuk diskusi mereka bekerjasama dengan teman kelompok.
7.	RN	Pada waktu <i>micro teaching</i> saya melihat teman saya, dia merasa gugup di dalam kelas, kurang menguasai materi, kurang menguasai kelas,

		susah untuk mengatur siswa.
--	--	-----------------------------

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* belum menguasai keterampilan mengajar serta materi yang disampaikan belum maksimal dan ada yang belum mengerti dengan materi yang diajarkan. Ketika mahasiswa tampil di depan kelas sebagai calon guru masih kelihatan gugup, kurang menguasai kelas, kurang menguasai materi, tidak pakai apersepsi ketika sebelum masuk ke materi pelajaran, berpatokan kepada satu siswa dan ada beberapa mahasiswa yang lancar mengikuti *micro teaching* di dalam kelas.

Pembelajaran *micro teaching* dilaksanakan di kelas *micro teaching* dengan bimbingan dosen. Kelulusan mata kuliah *micro teaching* ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa calon guru untuk mengikuti Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Bukan hanya sekedar menjadi syarat, namun melalui *micro teaching* inilah sebenarnya mahasiswa calon guru mempersiapkan diri dan mendapatkan pengalaman nyata dalam berlatih mengajar. Jika pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* dapat berjalan dengan baik, maka akan memberikan banyak manfaat bagi calon guru.

Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) merupakan kegiatan intrakurikuler yang mencakup kegiatan praktik mengajar, penelitian kependidikan, dan pengelolaan kependidikan di sekolah. Sebagai mata kuliah PLK berbobot 4 SKS yang dilaksanakan sepenuhnya di sekolah. Program ini juga dilakukan untuk

mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 14 November 2019 di Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi dengan mewawancarai beberapa mahasiswa Pendidikan Sosiologi:

No.	Inisial	Kendala
1	RB	Pada saat PLK, saya melihat guru pamong memberikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai KD dan indikator, guru menggunakan media pembelajaran di kelas, memberikan metode ceramah, adanya interaksi guru dan siswa, memberikan tugas kepada siswa.
2.	RY	Pada saat PLK saya melihat guru pamong susah susah sekali untuk mengatur siswa, di dalam kelas cuma bisa memakai metode ceramah, kalau disuruh duduk berkelompok mereka pada ribut dan mereka cuma banyak main.
3.	WD	Pada saat PLK saya melihat guru pamong menerapkan keterampilan dasar mengajar yang telah saya pelajari ketika <i>micro teaching</i> waktu semester 6. Siswa nya aktif semua. Pada awal

		pelajaran sampai akhir pelajaran mereka tidak meribut.
4.	ZL	Pada saat Praktek Lapangan Kependidikan saya melihat guru pamong menjelaskan pelajaran, setelah itu memberi siswa tugas kelompok, ketika itu banyak siswa nya yang main di dalam kelas, ketika guru memberi kuis dalam mereka meribut dalam kelas.
5.	EP	Pada saat plk saya melihat guru pamong saya menerapkan keterampilan dasar mengajar yang di ajarkan dosen ketika <i>micro teaching</i> pada semester 6. Ketika guru pamong menjelaskan pelajaran mereka tidak meribut dan adanya interaksi antara guru dan siswa, guru pamong juga memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa semangat belajar nya.
6.	SAS	Pada waktu plk saya melihat guru pamong saya memberi pembelajaran sesuai RPP di saat menjelakan materi suara guru pamong nya kecil, ketika siswa meribut susah untuk mendiamkan nya, ketikadi beri tugas kelompok mereka meribut

7.	RN	Pada saat plk saya melihat guru pamong saya memberi pembelajaran sesuai RPP, ketika guru pamong saya menerangkan pembelajaran siswa nya aktif sekali, adanya interaksi antara guru dan siswa, ketika diberi tugas kelompok atau individu mereka mengerjakannya.
----	----	---

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa mahasiswa yang mengikuti Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) melihat guru pamong nya memberikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai RPP, guru pamongnya menerapkan keterampilan dasar mengajar yang telah mereka pelajari ketika *micro teaching*, guru pamongnya menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode ceramah, suara guru pamongnya kecil ketika menerangkan pembelajaran, ada yang siswa susah mengaturnya, ketika guru nya menerangkan pembelajaran mereka meribut dan ada juga yang main di dalam kelas.

Berikut ini penelitian yang relevan menurut penulis,

1. Penelitian ini yang dilakukan oleh Ening Widiastuti, Fakultas Ekonomi tentang Pelaksanaan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam Pembelajaran Mikro tahun 2013 hasil dari penelitian ini adalah keterampilan mengajar mahasiswa dalam pembelajaran mikro tahun 2013 belum dapat dilaksanakan secara optimal disebabkan oleh: (1) masih

ada mahasiswa yang belum dapat memberikan motivasi peserta didik, karena tidak mengetahui cara memberikan motivasi. Masih ada mahasiswa yang belum dapat memberikan apersepsi. Kegiatan apersepsi seringkali disalah artikan menjadi kegiatan yang berbeda; (2) Masih ada mahasiswa yang belum dapat menguasai materi; (3) Media yang digunakan oleh mahasiswa belum dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar; (4) Metode yang diterapkan oleh mahasiswa kurang menarik dan kurang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik; (5) Mahasiswa jarang melakukan peninjauan kembali terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu sedikit mahasiswa yang memberikan evaluasi ketika menutup pelajaran. Tugas yang diberikan oleh mahasiswa juga kurang signifikan dengan materi yang disampaikan (Widihastuti, 2013)

2. Penelitian ini yang dilakukan oleh Andrasgoro Dony dan Nurekawati Evy Endah, Tentang Analisis Kesiapan Mahasiswa Dalam Melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di Prodi Pendidikan Geografi Tahun 2015 hasil penelitian adalah pelaksanaan praktik *micro teaching* berusaha untuk menimbulkan, mengembangkan, serta membina keterampilan mengajar kelompok kecil dan keterampilan tertentu dari calon-calon guru dalam menghadapi kelas dan juga mahasiswa dapat terbantu karena mendapatkan gambaran bagaimana metode dan cara mengajar yang baik (Endah, 2016)

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan dan sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul mengenai

“Persepsi Mahasiswa Sosiologi FIS UNP Tentang Mata Kuliah *Micro Teaching* dan Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK)”.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tentang melihat keterampilan dasar mengajarmahasiswa sosiologi FIS UNP dalam mata kuliah *micro teaching* dan melihat guru pamong di dalam pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (plk). Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa sosiologi FIS UNP tentang mata kuliah *micro teaching* dan pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (plk)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa sosiologi FIS UNP tentang mata kuliah *micro teaching* dan pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (plk)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi sebuah karya ilmiah mengenai persepsi mahasiswa sosiologi FIS UNP tentang mata kuliah *micro teaching* dan pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (plk).

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pihak mahasiswa sebagai calon guru untuk dijadikan pedoman dan meningkatkan mutu untuk mencapai tujuan pendidikan di masa yang akan datang.

3. Manfaat Akademis

Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi pihak berkepentingan khususnya para peneliti maupun rekan-rekan mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teoritis

Teori yang relevan dipakai dalam penelitian ini adalah Teori Kognitif J.S Bruner menekankan pada cara individu mengorganisasikan apa yang telah di alami dan dipelajari, sehingga individu mampu menemukan dan mengembangkan sendiri konsep, teori-teori dan prinsip-prinsip melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya (Sutarto, 2017). Mahasiswa pendidikan sosiologi FIS UNP telah melihat temannya tampil di dalam kelas *micro teaching* waktu semester 6, yang sudah diajarkan oleh dosen pembimbing *micro teaching* di dalam kelas *micro teaching*. Mahasiswa Pendidikan Sosiologi FIS UNP melihat teman-temannya yang lain masih ada belum menguasai keterampilan dasar mengajar, ada yang belum menguasai materi, belum menguasai kelas, ada yang belum memberi motivasi kepada siswa dan ada yang susah mengatur siswa.

Belajar penemuan (*discovery learning*) merupakan salah satu model pembelajaran atau belajar kognitif yang dikembangkan oleh Bruner. Menurut Bruner, belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan yang terjadi dalam proses belajar (Prasetya, 2005). Guru harus menciptakan situasi belajar yang problematis, menstimulus siswa dengan pertanyaan, mencari jawaban sendiri dan melakukan eksperimen

(Putrayasa, 2013). Mahasiswa calon guru harus bisa menciptakan situasi belajar yang problematis, memberikan siswa dengan pertanyaan supaya ada interaksi antara guru dan siswa, memberikan siswa kuis. Begitu pula dengan guru pamong, guru pamong juga meberikan tugas kelompok kepada siswa supaya mereka aktif di dalam kelompok dan tugas kelompoknya di tampilkan di depan kelas, guru pamong memberikan pertanyaan kepada siswa supaya adanya interaksi guru dan siswa.

F. Penjelasan Konsep

1. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, 2017). Persepsi adalah sesuatu yang menunjukkan aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek, baik fisik maupun sosial. Persepsi adalah sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan (Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, 2017).

Berdasarkan berbagai definisi persepsi di atas, secara umum persepsi dapat didefinisikan sebagai proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi faktor faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut (Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, 2017).

2. Micro Teaching

Micro Teaching berasal dari dua kata yaitu *micro* yang berarti kecil, terbatas, sempit dan *teaching* berarti mengajar. Jadi, *Micro Teaching* berarti suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya di kecilkan *Micro teaching* merupakan bentuk pengajaran yang sederhana, dimana calon guru atau peserta didik berada dalam suatu lingkungan yang terbatas dan terkontrol (Hamalik, 2009).

Jadi, *Micro Teaching* merupakan suatu latihan mengajar yang dilakukan oleh praktikan (calon guru) dalam mempraktikkan komponen-komponen keterampilan dasar mengajar dengan cara menyederhanakan seperti jumlah peserta didik, waktu mengajar, bahan pelajaran cukup satu atau dua unit kecil yang sederhana dan di fokuskan pada keterampilan mengajar tertentu (Hamalik, 2009)

3. Tujuan Micro Teaching

Pengajaran *micro* bertujuan membekali tenaga pendidik beberapa keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran. Bagi calon tenaga pendidik metode ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah. Sedangkan bagi calon tenaga pendidik dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Memberikan kemungkinan calon tenaga

pendidik untuk mendapatkan bermacam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana menerapkan dalam program pembelajaran.

Secara umum, pembelajaran micro bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran atau kemampuan profesional mahasiswa calon guru dalam berbagai keterampilan yang spesifik. Melalui pembelajaran micro, mahasiswa calon guru dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar dalam keadaan terkontrol (Zalfendi, 2012)

4. Keterampilan-Keterampilan Dasar Mengajar

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. Pusat perhatian ketika membuka dan menutup pelajaran adalah kegiatan yang berkaitan langsung dengan penyampaian bahan atau materi pelajaran. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran, mulai dari awal hingga akhir pelajaran.

Keterampilan membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Sedangkan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang

dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pelajaran (Mulyasa, 2007).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana mental dan menarik siswa untuk mengikuti pelajaran, sedangkan menutup pelajaran adalah kemampuan guru dalam mengakhiri pembelajaran dan memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari.

Komponen keterampilan membuka pelajaran ialah :

a) Membuka pelajaran

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

- 1) Menarik perhatian siswa: banyak cara yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain:
 - a) Gaya mengajar guru
 - b) Penggunaan alat bantu pelajaran
 - c) Pola interaksi yang bervariasi (Usman, 2006)
- 2) Menimbulkan motivasi
 - a) Disertai kehangatan dan keantusiasan
 - b) Menimbulkan rasa ingin tahu
 - c) Memperhatikan minat siswa
- 3) Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti:

- a) Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan
- b) Mengingatn masalah pokok yang akan dibahas
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan

Komponen dalam membuka dan menutup pelajaran ialah :

1. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa
2. Mengevaluasi hasil belajar siswa
3. Membuat simpulan atau ringkasan materi
4. Memberikan tugas (Penyusun, 2015)

2. Keterampilan Menjelaskan

Kegiatan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Maka dari itu keterampilan menjelaskan merupakan hal wajib yang harus dikuasai oleh guru. Keterampilan menjelaskan adalah memberikan informasi yang diorganisasi secara sistematis kepada siswa (Penyusun, 2015). Pemberian informasi disini artinya memberitahu atau memberi instruksi kepada siswa, sehingga siswa dapat menegtahui dan mengingat informasi yang telah diberikan oleh guru.

Keterampilan menjelaskan adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran, maka keterampilan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran (Wahid Murni, 2010). Penyampaian informasi secara terencana dan disajikan dengan urut merupakan

ciri utama pada keterampilan menjelaskan guna untuk mempermudah pemberian penjelasan dan memahami penjelasan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai keterampilan menjelaskan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan adalah kemampuan guru untuk menyajikan informasi secara lisan dengan sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara yang satu dengan yang lain.

Komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan adalah :

- a) Menguasai materi
- b) Menerangkan materi dengan jelas
- c) Mendemonstrasikan
- d) Vokal atau suara jelas
- e) Menggunakan bahasa yang baik dan benar
- f) Menyajikan suatu penjelasan
- g) Kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan dan balikan (Penyusun, 2015)

3. Keterampilan Bertanya

keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan atau menggunakan tanya jawab (Marno, 2012).

Keterampilan bertanya adalah bagaimana guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran, baik pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut (Penyusun, 2015). Keterampilan bertanya merupakan kemampuan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban balikan dari orang lain (Wahid Murni, 2010). Hal ini berarti keterampilan bertanya berkaitan dengan respon atau tanggapan siswa terhadap guru.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya adalah kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran guna mendapatkan jawaban dari siswa.

Keterampilan bertanya secara garis besar yaitu: a) pertanyaan yang jelas dan singkat, b) memberi acuan, c) memusatkan perhatian, d) memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan, e) pemberian kesempatan berpikir (Mulyasa, 2007).

4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan dalam proses pembelajaran sangat penting, dengan pemberian penguatan diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan mendorong munculnya tingkah laku positif. Penguatan adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam

proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut (Wahid Murni, 2010).

Keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran siswa merasa dihormati dan diperhatikan (Hamzah.B.Uno, 2008). Pemberian penguatan pada siswa dapat membawa pengaruh positif pada sikap siswa, seperti: meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa keterampilan memberi penguatan adalah kemampuan guru untuk memberikan respon terhadap perilaku positif siswa yang arahnya memungkinkan siswa untuk meningkatkan dan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai oleh guru agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis, secara garis besar ialah :

a) Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah apresiasi terhadap siswa dengan cara lisan berupa penghargaan dan pujian.

b) Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan (*gestural*)

Penguatan ini sangat berarti bagi siswa untuk menciptakan suasana nyaman, misalnya guru memberikan jempol dan

senyuman terhadap siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.

c) Penguatan dengan cara mendekati anak

Penguatan dengan cara mendekati anak ini biasanya dilakukan guru dengan cara duduk atau berdiri disebelah siswa untuk menghangatkan suasana belajar dan meningkatkan motivasi.

d) Penguatan dengan sentuhan

Penguatan berupa sentuhan ini disesuaikan dengan umur kebudayaan setempat dan latar belakang siswa dengan cara bersalaman, menepuk pundak, dll.

e) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Penguatan ini berkaitan dengan melakukan hal-hal yang disenangi oleh siswa dalam rangka menguatkan gairah siswa untuk belajar.

f) Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan berupa simbol atau benda merupakan penguatan dengan menggunakan suatu yang berwujud berupa simbol dan benda, seperti piagam penghargaan, benda-benda yang berupa alat-alat tulis dan buku (Wahid Murni, 2010).

5. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Variasi digunakan agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan yang dapat mengakibatkan penurunan semangat

siswa dalam proses pembelajaran. Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam proses belajar-mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi (Usman, 2006).

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi (Mulyasa, 2007). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dirumuskan bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah kemampuan guru untuk menarik perhatian siswa dan mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan penuh antusias dari siswa.

Komponen dalam keterampilan mengadakan variasi diantaranya :

a) Variasi dalam cara mengajar guru

(1) Penggunaan variasi suara (*teacher voice*)

Variasai suara adalah perubahan dari rendah ke tinggi, dari cepat menjadi lambat, dan lain-lain.

(2) Pemusatan perhatian siswa (*focusing*)

Memusatkan siswa pada hal-hal yang dianggap penting dengan perkataan “Nah”, “Perhatikan ini”, dan lain-lain.

(3) Kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*)

Perubahan dari adanya suara menjadi tidak ada suara akan menjadi stimulus untuk menimbulkan rasa penasaran pada siswa sehingga akan menimbulkan perhatian siswa kepada guru.

- (4) Mengadakan kontak atau gerak (*eye contact and movement*)

Saat menjelaskan guru sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas dan memandang mata siswa, untuk menunjukkan rasa perhatian kepada siswa dan untuk mengetahui perhatian dan pemahaman siswa.

- (5) Gerak badan mimik

Variasi wajah, gerakan, merupakan aspek yang penting dalam berkomunikasi untuk menarik perhatian siswa.

- (6) Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*)

Pergantian posisi guru dilakukan agar guru tidak gugup saat menjelaskan di depan kelas. Ada hal-hal yang harus diperhatikan pergantian posisi ini, misalnya: membiasakan gerak bebas di dalam kelas, tidak membiasakan menulis di papan tulis sambil menjelaskan, mengarahkan pandangan ke mata siswa, dan berpindah posisi ke depan dan kebelakang.

b) Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran

Media pengajaran digolongkan menjadi 3 yaitu media yang dapat di dengar, dilihat, dan diraba. Pergantian penggunaan jenis media yang satu kepada yang lain mengharuskan anak menyesuaikan alat inderanya sehingga dapat mempertinggi perhatiannya.

c) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

Penggunaan variasi pada pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan dan untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan belajar (Usman, 2006).

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan kegiatan yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru mampu membimbing diskusi pada siswa. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah (Usman, 2006) Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah antara 3-8 orang perkelompok dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan.

Pengajaran kelompok kecil diharapkan mampu membuat anak didik belajar lebih aktif, memberikan, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif anak didik. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah kemampuan guru dalam membimbing diskusi kelompok agar siswa lebih aktif dan saling bertukar informasi atau pengalaman untuk memecahkan masalah.

Komponen keterampilan membimbing diskusi sebagai berikut :

- a) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.
 - b) Memperluas masalah atau usulan pendapat.
 - c) Menganalisis pandangan siswa.
 - d) Meningkatkan partisipasi siswa.
 - e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.
 - f) Menutup diskusi (Usman, 2006).
7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Usman, 2006). Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana

pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Mengelola kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran (Penyusun, 2015). Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, agar kondisi pembelajaran nyaman dan membuat siswa dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dari beberapa definisi diatas maka keterampilan pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk mengelola kelas dalam rangka menciptakan dan mempertahankan keadaan yang kondusif guna tercapainya proses belajar mengajar yang optimal.

Komponen-komponen dalam keterampilan pengelolaan kelas, secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang meliputi keterampilan sebagai berikut:

- (1) Tanggap berarti perhatian, keterlibatan dan ketidakacuhan.

Tanggapan dapat ditunjukkan dengan cara: memandang secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan, dan memberi reaksi terhadap gangguan.

(2) Memberi perhatian

Pengelolaan kelas dapat dikatakan efektif apabila guru mampu memberikan perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara visual (mengalihkan pandangan) dan verbal (memberikan komentar, penjelasan).

(3) Memusatkan perhatian kelompok

Kegiatan memusatkan perhatian kelompok dapat dilakukan dengan cara: menyiagakan siswa dan menuntut tanggung jawab siswa.

(4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, hal ini berkaitan dengan cara guru memberikan pemberian petunjuk kepada siswa.

(5) Menegur, hal ini dilakukan apabila tingkah laku siswa mengganggu kelas.

(6) Memberi penguatan.

b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengambilan kondisi belajar yang optimal.

Pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan strategi untuk tindakan perbaikan pada tingkah laku siswa seperti:

- (1) Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
- (2) Guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas melalui kerja sama di antara siswa dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.
- (3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah (Usman, 2006).

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu kebutuhan yang esensial bagi setiap calon guru dan guru profesional (Usman, 2006). Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan (Usman, 2006).

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru untuk memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Pengajaran kelompok

kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antar guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik (Mulyasa, 2007).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan adalah pengajaran yang dilakukan oleh guru yang hanya melayani kelompok kecil atau perorangan guna mengakrabkan hubungan dengan siswa ataupun memberikan perhatian kepada setiap siswa.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan:

- a) Memberikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberian tugas.
 - b) Membimbing dan memudahkan belajar yang mencakup penguatan, proses awal dan interaksi dalam pembelajaran
 - c) Perencanaan penggunaan ruangan
 - d) Pemberian tugas yang jelas, menantang, dan menarik
- (Mulyasa, 2007).

5. Pengertian Praktek Lapangan Kependidikan (PLK)

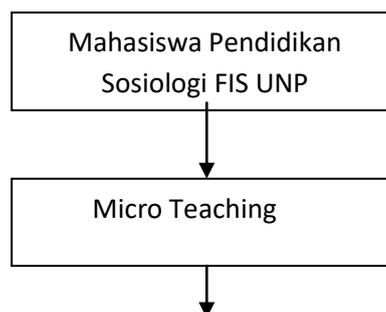
Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) merupakan kegiatan intrakurikuler yang mencakup kegiatan praktik mengajar penelitian

kependidikan, dan pengelolaan kependidikan di sekolah. Sebagai mata kuliah PLK berbobot 4 sks yang dilaksanakan sepenuhnya di sekolah. program ini juga dilakukan untuk mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Jadi mahasiswa bidang studi keguruan wajib mengambil mata kuliah program praktek lapangan kependidikan apabila telah lulus dari syarat-syarat yang telah ditetapkan UPPL.

Tujuan diadakan praktek lapangan (PL) kependidikan ini yaitu untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik untuk kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar.

Adapun kegiatan dalam praktek lapangan (PL) kependidikan mencakup *micro teaching* yang dilaksanakan oleh jurusan-jurusan dan kegiatan mengajar serta kependidikan lainnya di sekolah latihan, kegiatannya meliputi perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, serta kegiatan non mengajar yang bersifat kependidikan di sekolah dan di luar sekolah latihan (*Buku Pedoman Pelaksanaan PPLK Mahasiswa UNP*, 2011).

G. Kerangka Berfikir



Praktek Lapangan Kependidikan

Berdasarkan gambar diatas penelitian ini dimulai dari mahasiswa Pendidikan Sosiologi FIS UNP yang telah melakukan *micro teaching* pada semester 6 yang sudah mengetahui apa-apa saja keterampilan dasar mengajar yang akan diterapkan pada praktek lapangan kependidikan (plk).

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih, 2013).

Tipe penelitian yang digubakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus adalah tipe penelitian yang dapat menggunakan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat mengahayati, memahami dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya (Yusuf, 2007).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Alasan penelitian ini dilakukan di FIS UNP, karena tidak

terlepas dari permasalahan yang ditemukan khususnya mengenai persepsi mahasiswa sosiologi FIS UNP tentang mata kuliah micro teaching dan pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (plk).

3. Informan Peneliti

Dalam pemilihan informasi menggunakan *teknik purposive*, yaitu subyek penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang diambil berdasarkan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui persepsi mahasiswa sosiologi FIS UNP tentang mata kuliah micro teaching dan pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (plk). Teknik purposive sampling disini dipakai agar peneliti mendapat kemudahan memperoleh informan. Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dipilih berdasarkan pengetahuan peneliti bahwa informan tersebut dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah dan fokus objek penelitian. Untuk informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa sosiologi FIS UNP.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (Muhammad Idrus, 2009). Penulis sudah mengikuti micro teaching dan sudah melaksanakan paraktek lapangan kependidikan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti (Mardalis, 2010). Peneliti sudah mewawancarai beberapa mahasiswa Pendidikan Sosiologi FIS UNP, dan informan lain yang dapat mendukung penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh studi dokumen (Sugiyono, 2017).

5. Validitas Data

Validitas data diperlukan untuk melihat reliabilitas dan keabsahan data. Mengacu pada Moeloeng, untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian (perspektif emik) (Muhammad Idrus, 2009).

Menurut Lincoln dan Guba (Burhan, 2012), upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk melakukan validitas data sebagai berikut:

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data, semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan yang dikumpulkan.
2. Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti.
3. Melakukan triangulasi data

Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017). Dengan melakukan triangulasi, peneliti sekaligus sudah menguji kredibilitas data. Tujuan dari triangulasi data bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Melakukan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan melakukan satu pendekatan.

4. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut penelitian) untuk berdiskusi.

Hal ini perlu dilakukan agar teman sejawat dapat memberikan masukan bahkan kritikan mulai dari awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti bila dihadapkan pada kompleksitas fenomena sosial yang diteliti.

5. Melakukan analisis atau kajian kasus negatif sebagai pembandingan.

Kasus negatif dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembanding atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk lebih mempertajamkan hasil temuan peneliti (Sugiyono, 2017).

6. Analisis Data

Analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

- a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui wawancara, dan dokumentasi kepada informan. Pengumpulan data melalui berbagai sumber dan wawancara dengan informan dalam deskripsi mahasiswa pendidikan sosiologi FIS UNP tentang mata kuliah *micro teaching* terhadap pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (plk).

- b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Maka dari itu, perlu

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti mencatat, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting serta dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

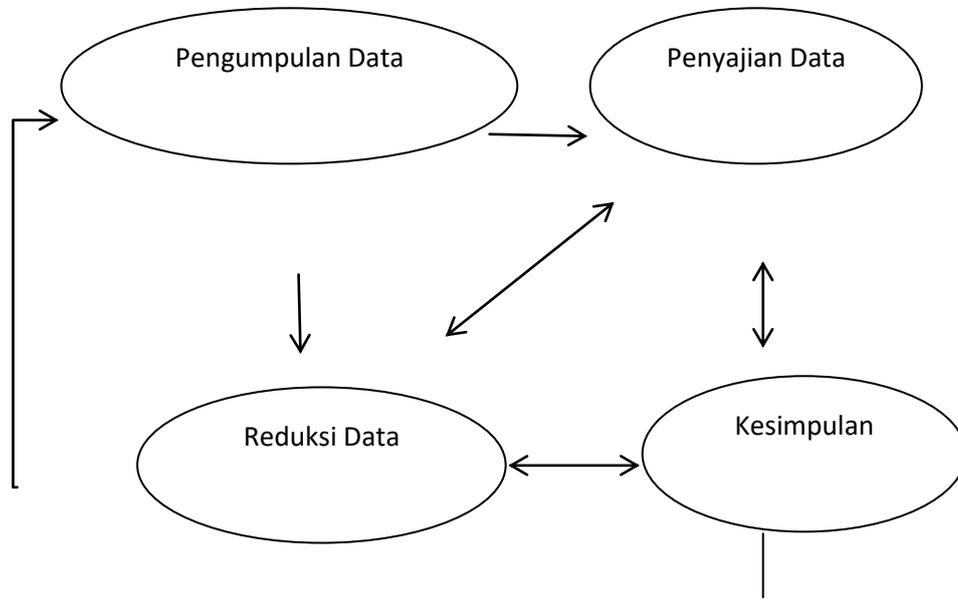
c. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk teks yang bersifat narasi dan deskripsi. Melalui penyajian data akan terorganisasi dan tersusun. Sehingga akan mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2017).

d. Verifikasi/menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi kedalam penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, data yang diperoleh perlu diuji kebenarannya, kekokohkannya, dan kecocokannya (Huberman, 1992). Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang didapatkan dilapangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswa sosiologi FIS UNP tentang mata kuliah micro teaching terhadap pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (PLK). Selanjutnya dilakukan perumusan temuan melalui penarikan kesimpulan dan analisis data. Hasil penelitian yang akan diperoleh dan dirangkum peneliti dalam bentuk laporan akhir atau hasil penelitian yang utuh.

Model analisis data yang dipakai adalah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:



(Skema Analisis Data Milles Dan Huberman)